

Kamis, 13 Oktober 2016

Untuk: Menteri Luar Negeri negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan Uni Eropa

Yang Mulia,

Kami, wakil-wakil terpilih yang bertanda tangan dari Uni Eropa dan negara-negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, yang berbagi komitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan pemerintahan yang demokratis, mendesak Anda untuk segera mengambil tindakan untuk menjamin pembebasan semua para tahanan politik yang secara ilegal dipenjarakan di Asia Tenggara.

Kami khawatir dengan menyusutnya ruang bagi masyarakat sipil di kawasan ini dan munculnya pergeseran dramatis dari komitmen menyatakan hak asasi manusia, proses hukum, dan prinsip-prinsip demokrasi. Dalam konteks pergeseran ini, pembela hak asasi manusia, aktivis lingkungan, wartawan, politisi, dan anggota kelompok independen sipil, serikat buruh, dan organisasi keagamaan telah semakin banyak yang ditangkap, dihukum, dan dipenjarakan karena kegiatan politik damai mereka dan pelaksanaan yang sah dari hak mereka :

- Di Malaysia, mantan pemimpin oposisi Anwar Ibrahim tetap dipenjarakan atas tuduhan bermotif politik, ditargetkan untuk secara damai melaksanakan haknya untuk bebas berekspresi.
- Di Vietnam, pengacara Nguyen Van Dai telah berulang kali dipenjarakan akibat karyanya membela hak-hak asasi manusia dari sesama warga, sementara blogger Nguyen Huu Vinh dan Nguyen Thi Minh Thuy menjalani hukuman penjara karena mempublikasikan konten online yang kritis terhadap pemerintah.
- Di Kamboja, staf dari sebuah LSM terkemuka, Asosiasi Kamboja Hak Asasi Manusia dan Pembangunan (ADHOC), telah dipenjarakan sebagai konsekuensi dari pekerjaan mereka dalam melindungi hak asasi manusia dan pemberian bantuan hukum, sementara aktivis hak tanah perempuan Tep Vanny telah ditahan sehubungan dengan protes pada tahun 2013, menyerukan pembebasan dari sesama aktivis.
- Di Thailand, wartawan dan aktivis Somyot Prueksakasemsuk masih tetap di penjara karena publikasi materi yang dianggap "menghina" oleh pemerintah negaranya.
- Di Myanmar, 15 pabrik pekerja dan anggota serikat mahasiswa telah ditahan dan menghadapi dakwaan karena melakukan protes damai untuk menuntut kondisi kerja yang lebih baik.
- Di Laos, Thongpaseuth Keuakoun dan Sengaloun Phengphanh, anggota Gerakan Mahasiswa Lao untuk Demokrasi (the Lao Students Movement for Democracy), telah dipenjarakan sejak tahun 1999 karena merencanakan demonstrasi untuk menyerukan demokrasi, keadilan sosial, dan menghormati hak asasi manusia.

Ini hanya sedikit kasus dari daftar panjang warga Asia Tenggara dipenjarakan sebagai para tahanan politik, yang kebebasan mereka sangat penting untuk masa depan ASEAN sebagai mitra Uni Eropa yang produktif dan sebagai komunitas regional yang menghormati norma-norma internasional dan aturan hukum.

Saat kedua kawasan terus memperdalam hubungan politik dan ekonomi, terdapat hal yang besar dan penting untuk memastikan bahwa hak-hak asasi manusia dan komitmen tulus untuk

keadilan sosial merupakan prioritas bersama, yang melampaui ranah retorika dan membuat implikasi mereka terlahir dalam kebijakan pemerintah .

ASEAN-EU Ministerial Meeting ke-21 mendatang, yang akan berlangsung di Bangkok, Thailand, pada 14 Oktober, merupakan kesempatan perdana untuk memajukan tujuan ini. Hal ini memberikan Para pemimpin ASEAN kesempatan untuk menunjukkan komitmen mereka dengan secara kongkrit meningkatkan kehidupan dan kebebasan masyarakat, dan rekan-rekan mereka di Eropa dengan posisi untuk menegaskan kembali dukungan mereka terhadap hak asasi manusia universal di seluruh penjuru dunia.

Kami mendukung hubungan yang berkembang antara ASEAN dan Uni Eropa, dan mengakui pentingnya memperkuat hubungan di tingkat bilateral dan antar wilayah. Namun hubungan tersebut juga harus didasarkan pada kemajuan sosial dan politik, termasuk menghormati hak asasi manusia dan pemerintahan yang demokratis, dan isu-isu ini harus ditangani di tingkat tertinggi dari kerjasama pemerintah.

Ada kebutuhan mendesak agar semua retorika diimplementasikan dalam tindakan nyata. Para pemimpin ASEAN memiliki tanggung jawab untuk bertindak atas komitmen menyatakan untuk menegakkan prinsip-prinsip hak asasi manusia universal, dan para pemimpin Eropa, sebagai mitra internasional berkomitmen untuk perdamaian berkelanjutan dan kemakmuran di Asia Tenggara, memiliki tanggung jawab untuk menekan untuk tindakan tersebut.

Sebagai wakil terpilih, itu adalah peran kami untuk memastikan bahwa suara rakyat kita diperhatikan oleh para pemimpin bangsa kita masing-masing. Dalam peran ini bahwa kami mendorong Anda untuk melakukan perbaikan dalam janji-janji terdahulu dan segera mengambil langkah untuk memastikan pembebasan mereka yang dipenjara karena mengekspresikan keyakinan politik atau agama mereka dan secara damai melakukan aksi dalam mendukung keyakinan mereka.

Pembebasan semua para tahanan politik akan mengirim pesan yang kuat tentang komitmen bersama dari pemerintah di Eropa dan Asia Tenggara untuk promosi dan perlindungan hak asasi manusia dan untuk memastikan bahwa kerjasama kami mencapai manfaat secara meluas dan berkelanjutan bagi masyarakat kita.

Kami berharap Anda akan mengambil tindakan yang sesuai.

Hormat Kami,

Afzal Khan, MEP	United Kingdom
Alice Lau Kiong Yieng, MP	Malaysia
Ana Gomes, MEP.	Portugal
Ariel Casilao (Congressman)	Philippines
Aye Mya Mya Myo, MP	Myanmar
Azman Ismail, MP	Malaysia
Barbara Lochbihler, MEP	Germany
Bart Staes, MEP	Belgium
Beatriz Becerra Basterrechea, MEP	Spain
Boris ZALA, MEP.	Slovakia

Charles Chong, MP	Singapore
Charles Santiago, MP	Malaysia
Charles Tannock, MEP	United Kingdom
Dang Chamreun, MP	Cambodia
David Martin, MEP	United Kingdom
Demetris Papadakis, MEP	Cyprus
Dr. Laima Liucija Andrikiene, MEP	Lithuania
Elena Valenciano, MEP	Spain
Elly Schlein, MEP	Italy
Francisco Assis, MEP	Portugal
Hee Loy Sian MP	Malaysia
Heidi Hautala, MEP	Finland
Helga Trüpel, MEP	Germany
Heng Danaro MP	Cambodia
Idris Bin Jusi MP	Malaysia
Ignazio Corrao, MEP	Italy
Ioan Mircea Paşcu, MEP	Romania
Ivo Vajgl, MEP	Slovenia
Javier Nart, MEP	Spain
Jean Lambert, MEP	United Kingdom
Jeff Ooi Chuan Aun, MP	Malaysia
Josef Weidenholzer, MEP	Austria
Jude Kirton-Darling, MEP	United Kingdom
Karlos Isagani Zarate (Congressman)	Philippines
Karoline Graswander-Hainz	Austria
Kasit Piromya*	Thailand
Kasthuriraani Patto MP	Malaysia
Kati PIRI, MEP	Netherlands
Keo Phirum MP	Cambodia
Khalid Bin Samad MP	Malaysia
Khalid Samad MP	Malaysia
Khy Vandeth MP	Cambodia
Kong Saphea MP	Cambodia
Kraisak Choonhavan*	Thailand
Lath Littay MP	Cambodia
Liew Chin Tong MP	Malaysia
Lim Bunsidareth MP	Cambodia
Lim Guan Eng MP	Malaysia
Lim Kimya MP	Cambodia
Long Ry MP	Cambodia
Mahdev Mohan MP.	Singapore
Manivannan Gowin MP	Malaysia
Maria Heubuch, MEP	Germany
Mark Demesmaeker, MEP	Belgium
Mark Tarabella, MEP	Belgium
Martin Häusling, MEP	Germany
Men Sothavarin MP	Cambodia
Michèle RIVASI, MEP	France
Mohd Rafizi Ramli MP	Malaysia
Mu Sochua MP	Cambodia
Ng Wei Aik MP	Malaysia
Nga Kor Ming MP	Malaysia

Ngeh Koo Ham MP	Malaysia
Nurul Izzah Anwar MP	Malaysia
Ong Kian Ming MP	Malaysia
Oscar Ling Chai Yew MP	Malaysia
Ou Chanrath MP	Cambodia
Petras Austrevicius, MEP	Lithuania
Pier Antonio Panzeri, MEP	Italy
Pot Peou MP	Cambodia
Real Kamerin MP	Cambodia
Richard HOWITT, MEP	United Kingdom
Risa Hontiveros (Senator)	Philippines
Sabine Loesing, MEP	Germany
Sim Chee Keong MP	Malaysia
Sim Tong Him MP	Malaysia
Sim Tze Tzin MP	Malaysia
Sivarasa Rasiah MP	Malaysia
Sok Umsea MP	Cambodia
Son Chhay MP	Cambodia
Su Keong Siong MP	Malaysia
Teddy Baguilat Jr. (Congressman)	Philippines
Teo Kok Seong MP	Malaysia
Tomáš Zdechovský, MEP	Czech Republic
Tomasito Villarin (Congressman)	Philippines
Uch Serey Yuth MP	Cambodia
Vann Narith MP	Cambodia
Vincent Peillon, MEP	France
William Leong Jee Keen MP	Malaysia
Wong Chen, MP	Malaysia
Yont Tharo, MP	Cambodia
Zairil Khir Johari, MP	Malaysia
Zuraida Binti Kamaruddin, MP	Malaysia

\* Anggota-anggota Parlemen dari Thailand sebelumnya terpilih namun tidak lagi menjabat sejak kudeta militer Mei 2014.